

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Model instruksional didefinisikan sebagai sebuah prosedur yang sistematis yang dikembangkan dalam dunia pendidikan dan program pelatihan dengan tujuan meningkatkan kegiatan belajar secara substansial, (Reiser & Dempsey, 2007). Definisi ini menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran atau yang disebut dengan kegiatan instruksional membutuhkan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai kerangka acuan dan regulasi pengembangan kegiatan pembelajaran dan atau pelatihan dengan tujuan: (1) peningkatan proses pembelajaran; (2) memengaruhi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sedemikian rupa sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Titik awal model pembelajaran terdiri dari klarifikasi atau analisis awal tentang kebutuhan peserta didik, (Seel, 2017). Dengan demikian, (Gagne, *et.al.*, & Keller, 1992) telah mengidentifikasi lima kategori utama pembelajaran, yakni informasi verbal (*Verbal information*), kemampuan intelektual (*intellectual skills*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), kemampuan motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*). Setiap jenis pembelajaran dicirikan melalui kondisi internal dan eksternal yang berbeda.

Berkaitan dengan kelima kategori utama pembelajaran tersebut di atas, Skinner membedakan antara ilmu belajar dan seni mengajar (*the science of learning and the art of teaching*). Sejalan dengan itu, pendekatan tradisional desain pembelajaran dimulai dengan klarifikasi tujuan pembelajaran dan kemudian mengidentifikasi peristiwa pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Gagne, Robert *et al.*, 1992) memperkenalkan sembilan kegiatan instruksional yang dikenal dengan ‘Gagne’s “*nine events of instruction*”’.

Informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, kemampuan motorik, dan sikap menjadi hal penting dalam internalisasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran selalu berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang mencakup lima kategori tersebut di atas. Tujuan pembelajaran berhubungan

dengan kompetensi pebelajar yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga (3) tahapan penting dalam pembelajaran, yakni: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran yang baik akan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Untuk memperoleh informasi yang memadai mengenai efektivitas strategi dalam kegiatan pembelajaran serta efektivitas dari berbagai perangkat pendukung dalam pembelajaran maka perlu dilakukan evaluasi pembelajaran (Ratumanan, 2019). Jadi, kegiatan perencanaan pembelajaran termasuk di PAUD menjadi awal dari keberhasilan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui wawancara, ditemukan bahwa pemahaman mereka tentang penyusunan perencanaan pembelajaran masih rendah. Hal ini diungkapkan oleh dosen mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, 70 % mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD, yakni nilai 70 (B). Mahasiswa belum mampu menyusun program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Berkaitan dengan itu, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa terkait dengan kegiatan perkuliahan dalam mata kuliah Perencanaan pembelajaran PAUD. Data hasil pra-penelitian ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Data Pra-Penelitian

Pertanyaan		Jawaban			
1	Ketertarikan mahasiswa pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD	Ya	Tidak		
		100%	-		
2	Tambahkan video tutorial dalam pembelajaran	Perlu	Tidak Perlu		
		93,8 %	6,3 %		
3	Ketertarikan menggunakan e-modul	Tertarik	Tidak tertarik		
		84,4 %	15,6 %		
4	E-modul menambah motivasi belajar	Ya	Tidak		
		84,4 %	15,6 %		
Pertanyaan		Jawaban			
5	Sumber Belajar yang biasa digunakan mahasiswa	Buku	bahan dari dosen	dari internet	
		12,5 %	93,8 %	6,3 %	
6	Jenis Bahan pembelajaran	Materi yang sesuai dengan bahan ajar	Materi yang diuraikan dalam proses	Materi yang sesuai dengan tujuan	
		37,5 %	40,6 %	31,3 %	
7	Metode yang digunakan dosen selama ini	Diskusi dan presentasi	Ceramah dan tanya jawab	Problem solving	
		75%	25%	3.10%	
Pertanyaan		Jawaban			
8	Media yang diinginkan	Gambar	Animasi	Video	Teks
		31,3 %	9,4 %	28,1 %	40,6 %
9	Penggunaan laptop/ komputer	Sangat sering	Sering	Cukup sering	Jarang
		3.10%	28,1 %	34,4 %	34,4 %
10	Tujuan Penggunaan Komputer	Belajar	Menonton	Browsing	Lain-lain
		84,4 %	3.10%	3,1 %	9,4 %

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menginginkan agar bahan pembelajaran dibuat lebih interaktif dengan memasukkan gambar, video pembelajaran, maupun teks di dalamnya. Bahan pembelajaran yang digunakan selama ini masih bersifat cetak dan belum dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Data lain juga menunjukkan bahwa tujuan penggunaan komputer bagi mahasiswa adalah untuk belajar dengan persentase 84,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Program studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Citra Bakti Ngada membutuhkan bahan ajar online dengan ketersediaan sumber belajar dalam bentuk video, link sumber belajar lain, dan uraian materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam wawancara lanjutan dengan dosen mata kuliah, dikemukakan bahwa bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini masih berbentuk cetak dan belum memenuhi ekspektasi mahasiswa dalam kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran di PAUD.

Dalam perencanaan pembelajaran, perlu juga memperhatikan prinsip-prinsip manajemen P-O-A-C (Plan, Organize, Act, Control): 1) *Plan* (Perencanaan): Tahap perencanaan melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, serta merancang strategi dan langkah-langkah untuk mencapainya. Ini mencakup pemilihan metode pengajaran, bahan pembelajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kurikulum. 2) *Organize* (Organisasi): Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah mengorganisir semua elemen yang telah direncanakan. Ini melibatkan pengaturan materi pembelajaran, penentuan struktur kelas, dan pembagian tugas antara guru dan mahasiswa. Organisasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan efisien. 3) *Act* (Tindakan): Pada tahap ini, guru atau instruktur melibatkan diri dalam pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun. Ini mencakup penyampaian materi pembelajaran, kegiatan interaktif, dan penggunaan metode pengajaran yang sesuai. Tindakan ini mengacu pada implementasi praktis dari rencana pembelajaran. dan 4) *Control* (Pengendalian): Setelah tindakan dilaksanakan, tahap pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Guru mengumpulkan data evaluasi, mengukur hasil belajar mahasiswa, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Pengendalian membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran berlangsung efektif (Sukarna, 2011).

Mata kuliah perencanaan pembelajaran PAUD adalah salah satu mata kuliah pada program studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada. Mata kuliah ini membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang berisi STPPA, pengembangan tema, KI, KD, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian. Mata kuliah ini juga berlandaskan pada beberapa capaian pembelajaran (CP) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) tahun 2014 yang mewajibkan setiap program studi dilengkapi dengan target capaian pembelajaran. Adapun CP mata kuliah perencanaan pembelajaran PAUD adalah:

Tabel 1. 2 CPL Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD

<b>Capaian</b>	<b>CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) yang</b>
----------------	--

Pembelajaran (CP)	Dibebankan pada Mata Kuliah	
	S9	Menunjukkan sikap tanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
S16	Mampu meningkatkan kesadaran dan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di masyarakat	
P1	Menguasai landasan religius, filosofis, yuridis, antropologis, sosiologis, dan pedagogik PAUD	
P2	Menguasai perkembangan dan belajar anak usia dini	
P4	Menguasai teori belajar dan pembelajaran PAUD serta pendekatan-pendekatan yang dapat mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini	
P5	Menguasai pembelajaran anak usia dini	
P6	Menguasai kurikulum PAUD	
P13	Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perkembangan di lembaga PAUD	
KU2	Menunjukkan kinerja sebagai pendidik PAUD yang mandiri, bermutu, dan terukur	
KU5	Mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang PAUD berdasarkan hasil analisis informasi dan data	
KU7	Bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaannya	
KK1	Menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan bermain sesuai dengan perkembangan anak, pengetahuan, dan teknologi yang dilandasi nilai-nilai budaya bangsa	
KK4	Mengimplementasikan kurikulum di lembaga PAUD	
KK10	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	
<b>CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)</b>		
M1	Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian (S9, KU1, KU9, KK6)	
M2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian (S16, P13, KU5, KK6)	
M3	Mampu menjelaskan berbagai pendekatan dan jenis penelitian (P14, KU1, KU3, KK5)	
M4	Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasil penelitian secara logis dan sistematis (P13, P14, KU3, KU5, KU9, KK5, KK6, KK10)	
M5	Mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya (P13, P14, KU1, KK5, KK6, KK10)	

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun dosen mata kuliah perencanaan pembelajaran PAUD menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat ceramah dan belum mengintegrasikan teknologi dalam implementasinya.

Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAUD, termasuk penggunaan e-modul, telah menjadi aspek penting untuk meningkatkan

kualitas pengajaran dan pembelajaran. Mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD memegang peranan krusial dalam menyiapkan para pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang efektif bagi anak usia dini. Keuntungan Integrasi Teknologi dalam Perencanaan Pembelajaran PAUD menggunakan E-Modul: 1) Aksesibilitas Materi yang Fleksibel: E-modul memungkinkan mahasiswa PAUD untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka belajar sesuai dengan ritme dan waktu yang paling nyaman, mendukung pembelajaran mandiri. 2) Interaktivitas dan Keterlibatan: E-modul dapat dirancang dengan elemen-elemen interaktif seperti multimedia, video, dan aktivitas berbasis teknologi. Hal ini meningkatkan tingkat keterlibatan mahasiswa PAUD, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memotivasi anak-anak untuk belajar. 3) Personalisasi Pembelajaran: Dengan integrasi teknologi, e-modul dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individu mahasiswa PAUD. Kemampuan untuk menyesuaikan konten dan tingkat kesulitan memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. 4) Kemudahan Pemantauan dan Evaluasi: E-modul memfasilitasi pemantauan kemajuan belajar mahasiswa secara real-time. Dosen dapat dengan mudah melacak aktivitas pembelajaran, menilai kinerja, dan memberikan umpan balik yang cepat. Ini membantu meningkatkan efisiensi dalam proses evaluasi. 5) Dukungan Visual dan Auditif: Penggunaan gambar, audio, dan video dalam e-modul dapat memberikan dukungan visual dan auditif yang penting, terutama dalam konteks pembelajaran PAUD. Ini membantu memahami konsep dengan cara yang lebih konkret dan memicu berbagai gaya belajar. 6) Pengembangan Keterampilan Digital: Mahasiswa PAUD yang terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan mendapatkan manfaat tambahan berupa pengembangan keterampilan digital. Ini menjadi modal penting untuk masa depan mereka sebagai pendidik PAUD yang siap menghadapi tantangan teknologi.

Integrasi teknologi, khususnya melalui penggunaan e-modul, memberikan keuntungan signifikan dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran mahasiswa, tetapi juga

menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak usia dini. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, pendidikan PAUD dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak-anak.

Oleh karena itu, melihat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, maka segala kegiatan –termasuk penyusunan perangkat pembelajaran perlu diintegrasikan dengan teknologi (Seel, 2017). Teknologi memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan Artificial Intelligence pada Kurikulum PAUD (Su & Zhong, 2022), dan (Yang, 2022).

Berdasarkan data di atas, maka diperlukan rekonstruksi baru terutama agar proses perkuliahan pada mata kuliah perencanaan pembelajaran PAUD berjalan efektif dan efisien. Salah satunya adalah integrasi kegiatan pembelajaran dengan teknologi. Integrasi teknologi dalam mata kuliah perencanaan atau desain pembelajaran sangat membantu mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber belajar, media belajar, dan video pembelajaran. Akses terhadap komponen-komponen tersebut dapat diperoleh melalui perpaduan model pengembangan desain pembelajaran Dick dan Carey – Hannafin dan Peck. Hasil dari perpaduan kedua model ini adalah model pengembangan konseptual berupa modul elektronik (e-module). E-modul memfasilitasi mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Logan, Johnson, & Worsham, 2021) menunjukkan bahwa Integrasi teknologi dalam pendidikan keperawatan dan meningkatnya permintaan untuk pengajaran online, e-modul pembelajaran mandiri adalah strategi pengajaran yang inovatif untuk membantu meningkatkan keberhasilan dan hasil siswa. Para peneliti mengembangkan modul e-learning dengan menggunakan teori self-regulated learning. Modul ini dirancang untuk menjadi asinkron, berdiri sendiri, dan mandiri untuk lebih mempersiapkan mahasiswa keperawatan sarjana untuk simulasi pediatric. Penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan e-modul adalah (Biasutti, 2011; Leong, Mc Laughlin, O'Connor, O'Flynn, & Maher, 2012; Mikic Fonte, Burguillo, & Nistal, 2012).

E-modul yang dihasilkan dari pengembangan konseptual model Dick & Carey – Hannafin & Peck dalam penelitian ini memfasilitasi mahasiswa program studi Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada – Nusa Tenggara Timur Indonesia. Model Dick Carey merupakan model desain instruksional paling terkenal dari generasi pertama desain instruksional. Gustafson dan Branch (2002) menyebutnya sebagai teks pengantar yang paling banyak diadopsi terkait dengan proses desain instruksional. Model Dick-Carey "telah menjadi standar untuk semua model desain instruksional lainnya (dan pendekatan alternatif untuk desain dan pengembangan instruksi) untuk dibandingkan" (Ghafri, 2013; Kwon & Block, 2017). Model Dick-Carey bersifat sistemik dan prosedural dan berisi sembilan langkah desain yang harus dijalankan secara berurutan dan berujung pada evaluasi instruksi (Gustafson & Branch, 2002). Sedangkan model Hannafin & Peck memberikan dasar bagi pengembangan pembelajaran terkait dengan e-modul (Sung, Chang, & Lee, 2008). Mahasiswa sebagai calon guru PAUD perlu memiliki keyakinan akan dirinya dalam menjalankan profesinya sebagai guru PAUD terutama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran (Mertala, 2019). Guru PAUD memiliki peran sentral dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak usia dini. Oleh karena itu, perguruan tinggi wajib mempersiapkan mahasiswa Pendidikan Guru PAUD untuk menjadi guru PAUD yang profesional. Untuk itu, proses pembelajaran mata kuliah perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan (Correia, Carvalho, Durães, & Aguiar, 2020). Pengenalan penggunaan teknologi sejak dini bagi guru PAUD dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini. Teknologi dapat membantu guru dalam mengakses sumber belajar, video pembelajaran, media pembelajaran, animasi, dan audio sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak usia dini (Akdağ & Haser, 2010; Gialamas & Nikolopoulou, 2010; Kostas, Galini, & Maria, 2014).

Selanjutnya, berdasarkan paparan di atas, peneliti menawarkan solusi alternatif berupa pengembangan Model Pembelajaran berbasis E-Modul pada

Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada.

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dan agar penelitian pengembangan ini efektif dan efisien, maka fokus penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah dan pembatasan masalah penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini:

1. Bagaimana analisis kebutuhan mahasiswa Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD terkait dengan pengembangan model pembelajaran menggunakan E-Modul?
2. Bagaimana kelayakan model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan umum penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada.

Adapun tujuan khusus penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Melakukan analisis kebutuhan mahasiswa Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD terkait dengan pengembangan model pembelajaran menggunakan E-Modul

2. Menguji kelayakan model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada.
3. Mengukur efektivitas model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada.

#### **E. State of the Art Penelitian**

*State of the Art* penelitian ini dinyatakan melalui tinjauan sistematis terhadap artikel-artikel penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, *instructional design*, dan *e-modul*. Tinjauan sistematis ini diawali dengan kajian literatur dan juga kajian empiris melalui penelusuran terhadap artikel-artikel melalui *google search engine* seperti *science direct*, dan *springerlink*. Setelah melakukan tinjauan sistematis ini, tahapan selanjutnya adalah melakukan identifikasi, klasifikasi, komparasi, dan seleksi. Lalu, pada bagian selanjutnya, dibuatkan matrik dan melakukan analisis serta menghubungkan sumber-sumber bacaan buku.

Terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang variabel-variabel yang disebutkan di atas. Ada penelitian yang bersifat analitis seperti (Moreira-Mora & Espinoza-Guzmán, 2016), (Dabbagh, English, & Tech, 2015), (Scoppio & Luyt, 2017), (Khodabandelou & Samah, 2012), (West, Thomas, Bodily, Wright, & Borup, 2017), dan (J.-Y. Park & Luo, 2017); sintesis seperti (Lee & Jang, 2014); dan studi kasus seperti (Dong, 2021), (Rosenberger, 2018), (Uduma & Morrison, 2007b) dan (Crawford, Higgins, & Hilburn, 2020). Selain itu, ada penelitian yang melakukan pengembangan model seperti (Mamun, Lawrie, & Wright, 2020), (S. Park, 2018), (Brill, 2016), (Ren, 2019), (Lee, Lim, & Kim, 2016), dan (Langub, Lokey-vega, & Lokey-vega, 2017).

Selain penelitian di atas, terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan PAUD. (Su & Zhong, 2022) misalnya membahas tentang kurikulum PAUD dalam kaitannya dengan Artificial Intelligence. Menurut hasil penelitian mereka, AI bisa digunakan dalam kurikulum dalam empat komponen, yakni maksud dan tujuan kurikulum, konten pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan evaluasi

pembelajaran. Lebih lanjut direkomendasikan bahwa AI sangat cocok untuk dipadukan dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Dalam kaitannya dengan PAUD terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan integrasi teknologi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Boysen, Sørensen, Jensen, Von Seelen, & Skovbjerg, 2022); (Simpson et al., 2023); dan (Su & Yang, 2023).

Di samping itu, integrasi teknologi dalam desain pembelajaran juga digunakan dalam penelitian (Khodabandelou & Samah, 2012). Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa instruksi online adalah pendekatan baru di antara banyak institusi pendidikan tinggi dan juga menjadi lebih umum di pendidikan tinggi. Dalam hal pentingnya dan efektivitas instruksi online dalam prestasi akademik, motivasi dan sikap siswa, penelitian ini menyelidiki penggunaan model desain instruksional saat ini dalam merancang dan mengembangkan instruksi online untuk pendidikan tinggi. Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan desain instruksional dan e-modul seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mikic Fonte, Burguillo, & Nistal, 2012); (Logan, Johnson, & Worsham, 2021); (S. Park, 2018); dan (Langub et al., 2017).

Penelitian-penelitian di atas merupakan kajian empiris yang dilakukan dalam rangka implementasi model instruksional. Hasil studi empiris tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran PAUD yang diintegrasikan dan atau berbasis teknologi sudah banyak dilakukan. Namun, studi tentang pengembangan model pembelajaran yang dimulai dari analisis kebutuhan sampai pada evaluasi formatif secara sistematis belum dilakukan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini melakukan pengembangan model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada. Pengembangan model yang dilakukan memadukan model Dick & Carey-Model Hannafin & Peck. Integrasi teknologi ke dalam model pembelajaran tidak saja memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai kompetensi mata kuliah yang ditentukan, tetapi juga memperkenalkan kepada mahasiswa tentang inovasi pembelajaran. Penelitian pengembangan ini juga melibatkan beberapa disiplin ilmu seperti pendidikan anak

usia dini, dan teknologi pendidikan. Penelitian ini menjadi baru baik dalam perspektif pendidikan anak usia dini, dalam perspektif mata kuliah perencanaan pembelajaran PAUD, maupun dalam konteks situasi perkuliahan perencanaan pembelajaran PAUD di STKIP Citra Bakti Ngada.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para dosen dan pemerhati pendidikan khususnya PAUD. Manfaat tersebut diharapkan tidak saja bersifat referensif tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam proses perkuliahan perencanaan pembelajaran PAUD. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi diri bagi dosen serta pengelola pendidikan tinggi khususnya dalam pengembangan model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada.
2. Dosen yang terlibat langsung dalam penelitian ini diharapkan memperoleh pengalaman secara langsung dalam pengembangan model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD pada Program Studi PG PAUD STKIP Citra Bakti Ngada.
3. Model pembelajaran menggunakan E-Modul pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAUD ini dapat digunakan oleh dosen mata kuliah perencanaan pembelajaran PAUD STKIP Citra Bakti Ngada.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*